

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams<sup>1</sup> saduran Suyatna Anirun menceritakan tentang keluarga yang memandang masa depan dengan pesimis, dan penuh ketakutan, serta memandang masa lalu sebagai penyesalan terdalam dalam hidupnya. Naskah ini merupakan naskah realisme psikologi<sup>2</sup> karena berangkat dari kondisi kehidupan masa lalu si pengarang dan didominasi oleh ketakutan, serta trauma konflik masa lalu tokoh didalamnya. Tekanan dari ayah si pengarang lah yang membuat keluarganya mengalami konflik berkepanjangan, sehingga pengarang sangat membenci ayahnya.

Konflik batin yang terjadi pada naskah ini lebih kepada konflik batin yang di alami tokoh Arini. Arini yang memiliki banyak permasalahan dalam hidup mulai dari tokoh ayah yang pergi meninggalkannya dan kedua anaknya yang tidak mau mendengarkan perkataan Arini. Permasalahan ini lah yang menimbulkan

---

<sup>1</sup>“Thomas Lanier ‘Tennessee’ Williams III, lahir pada tanggal 26 Maret 1911 di Columbus, Mississippi. Tennessee adalah penulis yang bekerja sebagai penulis drama dan teater Amerika. Dia banyak menerima ‘*The Drama Critics Circle Award*’ dan juga menerima ‘*pulitzer*’ yaitu ‘*A Streetcar Named Desire*’ dan ‘*Cat on a Hot Tin Roof*’. Drama tersebut diterjemahkan menjadi ‘*Jalan Bernama Birahi*’ dan ‘*Kucing Di atas Atap Panas*’. Tennessee mencoba memberikan jawaban atas permasalahan manusia di abad 20. Naskah-naskahnya menampilkan permasalahan keluarga, karena menurut Tennessee, keluarga merupakan sumber ekspresi utama dari semangat yang kuat untuk kehidupan. Nilai-nilai dramatik dalam naskahnya mencerminkan fakta emosi, sosial dan isu-isu moral yang dikemas dalam gaya bahasa yang kuat (Dewi Haryaningsih, Mumuh M.Z, Gugun Gunardi. Universitas Padjadjaran, Jurnal Panggung, Volume 24, No 1, Maret 2014, hal. 95)

<sup>2</sup> Dalam Realisme Psikologis yang ditekankan bukan dalam hal kenyataan sosial, tetapi dalam hal kenyataan psikologis para pelakunya. Salah satu ciri realisme psikologis adalah lebih menekankan diri kepada penonjolan aspek kejiwaan atau aspek dalam diri tokoh atau lakon (Febri Resky Perkasa, Jurnal Perkembangan dan Aliran Teater Kelompok Kerja Teater Tesa Universitas Sebelas Maret Surakarta 1987-2014, 2016)

konflik batin antar tokoh yang ada di dalamnya, sehingga konflik Arini dan kedua anaknya menjadi penggerak cerita dalam naskah.

Arini merupakan seorang ibu yang berumur kurang lebih 50 tahun, menjadi orang tua tunggal untuk menghidupi kedua anaknya, anak pertama Arini seorang gadis yang bernama Liswati yang berumur 24 tahun, memiliki cacat fisik pada kakinya dan anak kedua seorang laki-laki bernama Taufik yang berumur 22 tahun, mereka tinggal bersama-sama. Arini merupakan sosok ibu yang berwatak keras, cerewet dan terlalu memikirkan persoalan kehidupan dunia luar, sehingga cara mendidiknya menjadi keras (otoriter) dan tidak dapat dibantah oleh kedua anaknya. Masa lalu Arini yang kelam karena ditinggalkan suami yang membuatnya memiliki sifat keras terhadap Liswati dan Taufik, ia tidak ingin kedua anaknya memiliki nasib yang sama dengannya.

Tanggung jawab yang besar sebagai seorang ibu sekaligus orang tua tunggal untuk kedua anaknya membuat Arini cemas akan masa depan anak-anaknya. Arini ingin anak-anaknya memiliki masa depan yang cerah, obsesi tersebut yang membuatnya memperlakukan kedua anaknya seperti kanak-kanak dan itu membuat kedua anaknya merasa tidak nyaman dan tertekan. Persoalan itu membuat Arini lupa bagaimana pribadi dari Liswati dan Taufik.

Tokoh Arini termasuk wanita yang egois, karena keegoisan itu yang akhirnya merusak mental kedua anaknya. Arini tokoh yang matrealistis karena mengukur sesuatu dengan uang atau barang. Arini beranggapan bahwa anak-anaknya lemah dan tidak dapat menentukan kehidupannya sendiri. Arini selalu menuntut jodoh yang kaya dan mapan untuk anak-anaknya.

Ketertarikan pada naskah ini karena menceritakan keluarga yang dibayangi oleh masa lalu. Pada umumnya manusia tidak bisa terlepas dari masa lalunya. Fikiran manusia merekam kejadian yang pernah dilewati secara sadar maupun tidak sadar. Pengalaman baik atau buruk yang dialami di masa lalu mempengaruhi kepribadian seseorang. Hal ini terjadi pada tokoh Arini yang menuntut kesempurnaan kepada Taufik dan Liswati dikarenakan Arini tidak ingin anak-anaknya mengalami nasib yang sama dengannya.

Naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun ditulis pada tahun 1941-1943 di Amerika. Naskah ini merupakan naskah tragedi<sup>3</sup> yang mencerminkan kondisi permasalahan perempuan pada awal abad 20 di Amerika. Berakhirnya Perang Saudara (*The Civil War*) di Amerika Serikat membawa dampak yang besar bagi struktur masyarakat, terutama di daerah Amerika Serikat bagian selatan. Salah satunya adalah dihapuskan perbudakan, yang membuat perekonomian berantakan.

Tahun 1930-an Amerika Serikat kembali dilanda masalah dengan terjadinya Depresi Besar (*The Great Depressions*) hal terburuk dalam sejarah, perekonomian Amerika semakin berantakan dan ambruk sehingga mengakibatkan ribuan orang kehilangan pekerjaan. Kondisi kaum perempuan sesudah Depresi Besar tercerminkan dalam karya sastra, terutama dua drama karya Tennessee yang berjudul *The Glass Menagerie* dan *A Streetcar Named Desire*. Tokoh-tokoh

---

<sup>3</sup> Menurut Aristoteles tragedi adalah suatu tiruan perbuatan, laku (*action*), dan kehidupan bahagia atau duka yang terjadi dalam masyarakat. ( Cahyaningrum Dewojadi, *Drama: Sejarah, Teori Dan Penerapannya*. hal.42)

wanita yang ada dalam kedua drama tersebut mewakili golongan perempuan yang terpinggirkan dan tidak berdaya ketika kondisi masyarakat berubah<sup>4</sup>.

Kaum perempuan yang tidak terbiasa untuk bekerja keras dan hidup mandiri membuat mereka semakin sulit untuk menjalani kehidupan. Perempuan hanya dilatih untuk menanti datangnya seorang tamu laki-laki dari kalangan putra pemilik perkebunan yang akan melamarnya dan menjadikan mereka istri-istri yang selalu menjaga penampilan. Pemahaman itu yang melekat kuat di benak Arini tanpa menyadari bahwa jaman telah berubah.

Hal ini terlihat jelas pada perilaku Arini terhadap Liswati, Arini tidak membiarkan anaknya mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang seharusnya bisa dilakukan oleh seorang perempuan, sehingga menjadikan Liswati tidak terbiasa melakukan sesuatu. Liswati hanya disuruh untuk duduk dan menunggu kedatangan seorang tamu laki-laki yang akan menikahnya agar Liswati bisa bergantung hidup untuk mencukupi segala kebutuhannya. Arini sibuk membekali Liswati dengan berbagai keterampilan seperti mengikuti kursus membuat kue agar dapat mendukung Liswati dalam menemui para pemuda.

Arini menyadari tidak ada seorang tamu laki-laki pun yang datang untuk melamar Liswati, sehingga Arini melibatkan Taufik yang dianggapnya selalu memikirkan kesenangan dirinya sendiri untuk membantu kehidupan Liswati agar mendapatkan jodoh. Usaha itu pun gagal walaupun Taufik telah membantu Arini mencarikan Liswati jodoh. Teman kerja yang diundang Taufik untuk makan

---

<sup>4</sup> Riyatno, Asih Ernawati. Jurnal *Potret Perempuan Amerika Awal Abad 20 Pada Drama Karya Tennessee Williams*. Sekolah Tinggi Teknologi Telematika Telkom Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

malam merupakan idola Liswati waktu di sekolah yang bernama Yunus, tetapi Yunus sudah memiliki tunangan dan akan segera menikah.

Persoalan yang terjadi dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun ini merupakan persoalan manusia dengan dirinya sendiri serta nasibnya. Persoalan ini juga terjadi pada zaman sekarang di negara Indonesia. Orang tua menginginkan anaknya memiliki masa depan yang cerah, menuntut jodoh yang kaya dan mapan. Siklus perekonomian yang semakin menurun menuntut bisa bertahan hidup. Orang kalangan menengah keatas yang mengalami penurunan ekonomi drastis membuat mereka harus menuntut kesempurnaan untuk jodoh anak-anaknya demi membangkitkan perekonomian dan tidak bernasib sama seperti orang tuanya. Latar budaya yang akan diangkat pada naskah ini, merupakan latar budaya di kota besar secara umum.

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarang. Tema yang di angkat dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun ini adalah seorang ibu yang terjebak pada kenangan masa lalu dan harapan untuk masa depan yang tidak bisa dicapainya. Watak tokoh yang rumit ini membuat pemeran mencoba bermain semaksimal mungkin, agar dapat memberikan gambaran baru terhadap tokoh Arini sekaligus mengasah integritas pemeran dalam berakting.

Pemeran akan mewujudkan tokoh Arini dengan menggunakan metode Stanislavsky (to be). Stanislavsky menyatakan bahwa nilai “seandainya” adalah ketika anda mampu “mencapai keutuhan penyatuan antara diri anda sendiri dan penokohan yang menjadi bagian anda”<sup>5</sup>. Metode Stanislavsky dipergunakan untuk menyempurnakan profesi seorang aktor. Prinsipnya, aktor harus memiliki fisik prima, fleksibel, aktor harus mampu mengobservasi kehidupan, aktor harus menguasai kekuatan psikisnya, aktor harus mengetahui dan memahami tentang naskah lakon, aktor harus berkonsentrasi pada imaji, suasana, dan intensitas panggung, dan aktor harus bersedia bekerja secara terus menerus serta serius mendalami pelatihan demi kesempurnaan diri dan penampilan perannya.

## **B. Rumusan Pemeranan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pemeranan tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis karakter tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun?
2. Bagaimana mewujudkan penokohan Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun menggunakan metode akting Konstantin Stanislavsky?

---

<sup>5</sup> Mitter, Shomit. *Sistem Pelatihan Lakon*. Yogyakarta:ISBN. 2002, hal.12.

### **C. Tujuan Pemeranan**

Pemeranan tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun bertujuan untuk :

1. Mewujudkan tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun menggunakan metode akting Konstantin Stanislavsky.
2. Mengetahui analisis karakter tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun.

### **D. Tinjauan Pemeranan**

Menciptakan sebuah karya pemeranan sangat penting dilakukan tinjauan. Hal ini dilakukan sebagai pendukung karya penciptaan dan menghindari duplikasi karya.

Video dokumentasi youtube naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun yang ditampilkan oleh ISBI Bandung yang disutradarai oleh Joko Kurnain, S.Sn sebagai salah satu persyaratan ujian resital S1 nya di ISBI Bandung pada 6 Februari 2016. Tokoh Arini dihadirkan dengan gaya permainan yang rileks dan santai tetapi ada emosi yang tidak tepat, sehingga perubahan emosi dalam permainan tidak begitu terlihat.

Video dokumentasi youtube naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun karya tugas akhir tata artistik oleh Didit Radite dan Sutradara Setya Prayoga. Karakter tokoh Arini yang dihadirkan di atas

panggung dari segi pemeran terlihat dibuat-buat, aktor tidak mendalami karakter, sehingga tidak terlihat karakter Arini yang dibuat oleh si pengarang.

Video dokumentasi naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams terjemahan Suyatna Anirun karya tugas akhir pemeranan oleh Desi Fitri Yanti dan Sutradara Yalesvita, S.Sn, M.Sn. Karakter tokoh Arini diperankan oleh Ami Tri Sayutri, tokoh Arini yang dihadirkan di atas panggung dari segi pemeran sudah bagus, perubahan emosi sudah terlihat, tetapi masih ada pada bagian tertentu yang emosinya tidak tepat, dikarenakan fokus pada tokoh Liswati sebagai mahasiswa teruji.

Sebagai penulis saya akan memerankan tokoh Arini menjadi pribadi yang keras dalam mendidik anak-anaknya (otoriter), egois, tidak bisa dibantah, mudah tersinggung, sombong, akan tetapi tidak meninggalkan sifat keibuannya. Dimana setting yang akan dihadirkan yaitu ruangan di dalam sebuah rumah yang terdapat ruang tamu, ruang makan, dan ruang bekerja yang tidak dipisah karena mereka merupakan keluarga dari golongan menengah kebawah pada tahun sekarang ini.

#### **E. Landasan Pemeranan**

Akting diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata peran (pemain sandiwara) yang dalam kamus berarti proses, cara, perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan seseorang. Akting dengan demikian lebih berarti mengaksikan peran yang dimainkan. Eka D Sitorus mengatakan :

Akting menggunakan kepribadian manusia sebagai dasar metodenya, manusia yang terdiri dari tiga bagian penting yaitu fisik, intelektual, dan spiritual yang dalam akting presentasi disebut ekspresi (fisik), analisa (intelektual), dan transformasi (spiritual).

Usaha aktor yang mengerti definisi akting ini yaitu mengembangkan dan membuat peka kemampuannya berekspresi, menganalisa naskah, dan mentransformasikan diri<sup>6</sup>.

Aktor harus bisa mengkondisikan ketiga bagian itu agar bisa menciptakan akting yang natural, bagaimana aktor mengalihkan dari naskah ke bentuk nyata di atas panggung. Akting presentasi maka tokoh yang diwujudkan harus mencapai kategori ‘menjadi’ (to be). Seorang pemeran harus dapat masuk kedalam tokoh atau karakter yang diperankan, mulai dari karakter dan emosi tokoh.

Menurut Shomit Mitter, teori “menjadi” yang digagas oleh Stanislavsky adalah sebuah kesimpulan bahwa panggung bukanlah tiruan, ia adalah metamorphosis. Tujuannya tidaklah sekedar meyakinkan tapi mencipta. Shomit Mitter mengatakan:

“Akibat dari adanya situasi realitas panggung, panggung adalah suatu produk bukan tiruan tapi suatu kreasi dimana aktor harus benar-benar merasakan emosi dan sensasi tokoh yang mereka gambarkan. Kepercayaan aktor, dihasilkan oleh imajinasi mereka terhadap realita dalam suatu situasi, hal ini bukan suatu jaminan kemampuan kapasitas mereka untuk membangkitkan “kehidupan” di atas panggung. Kerja mereka seharusnya ditemukan dalam denyutan emosi yang secara mandiri mampu menunjukkan hilangnya celah yang membedakan tokoh dengan aktor. Membayangkan itu berarti meniru, sedangkan merasakan adalah menjadi.”<sup>7</sup>

Tuntutan Stanislavsky bahwa aktor harus merasakan apa yang mereka bayangkan menimbulkan permasalahan untuk menganjurkan mereka memiliki emosi yang harus sepadan dengan emosi tokoh yang mereka bayangkan. Sebelum aktor memerankan karakter tokoh, dia harus paham dengan karakter pribadinya, sehingga aktor dapat mengembangkan

---

<sup>6</sup> Eka D Sitorus, *The Art of Akting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002, hal.37.

<sup>7</sup> Mitter, Shomit. *Stanislavsky Sistem Pelatihan Lakon*, 2002, hal.14.

kemampuan dan kesadaran terhadap karakter yang diciptakan. Aktor tidak hanya bermain untuk menyampaikan pesan dalam naskah tetapi aktor juga harus mampu mewujudkan tokoh yang sesuai dengan karakter yang ada di dalam naskah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan pemeranan tokoh Arini dalam naskah *Mainan Gelas* karya Tennessee Williams saduran Suyatna Anirun ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi tentang (a) latar belakang yang menjelaskan asal mula naskah, ketertarikan tokoh, metode yang digunakan. (b) Rumusan pemeranan tokoh Arini. (c) Tujuan pemeranan tokoh Arini. (d) Tinjauan pemeranan, menjelaskan tentang sumber dari referensi sebagai pendukung dalam rancangan karya dan menghindari duplikasi. (e) Landasan pemeranan, menjelaskan tentang buku-buku yang menjadi referensi penulisan. (f) Sistematika penulisan, menjelaskan tentang langkah-langkah kerja dalam sebuah penulisan.

Bab II. Analisis penokohan berisi tentang (a) biografi pengarang, (b) sinopsis, (c) analisis penokohan, (d) relasi antar tokoh, dan (e) relasi tokoh dengan struktur lakon.

Bab III. Perancangan pemeran berisi tentang (a) konsep pemeranan, dapat dilihat dari segi visi dan misi garapan. (b) Metode pemeranan, menjelaskan tentang tahap-tahap untuk mewujudkan tokoh Arini. (c) proses latihan, dan (d) rancangan artistik.

Bab IV. Penutup, berisi tentang (a) kesimpulan yang merangkum pembahasan bab-bab sebelumnya, dan (b) saran.

